

EVALUASI MODEL PROGRAM KELAS INTERNASIONAL DI PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF KELEMBAGAAN

Esti Junining, Sigit Prawoto

Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengkaji proses internasionalisasi pendidikan tinggi khususnya pada program kelas internasional di Universitas Brawijaya. Titik fokus penelitian ini adalah mengkaji aspek kelembagaan di kelas internasional Universitas Brawijaya. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dengan perwakilan pengelola dan mahasiswa. Analisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif guna mengetahui profil kelas internasional di universitas Brawijaya ditinjau dari aspek konteks input, proses dan produk menggunakan teori CIPP oleh Daniel Stufflebeam. Kelas internasional di FEB telah memenuhi standard evaluasi CIPP oleh Daniel Stufflebeam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas internasional di FEB masih konsisten menggunakan konteks CIPP, tetapi ada dua hal yang belum dilakukan oleh kelas internasional ini yaitu; (1) Program Double Degree yang ada belum terdaftar di Kemenristekdikti. Hal ini disebabkan karena ketentuan terdaptarnya kelas internasional di Kemenristekdikti harus menjadi program studi sendiri yang terpisah dari program studi reguler. Sedangkan kelas internasional yang ada di FEB ini masih terintegrasi dengan kelas reguler, dan (2) Kurangnya program kompetensi Bahasa Inggris yang dibutuhkan sebagai penunjang kelas internasional di FEB. Program kursus Bahasa Inggris yang tersedia hanya TOEFL, tidak mencakup TOEIC dan IELTS.

Keywords: program kelas internasional, perguruan tinggi, CIPP

PENDAHULUAN

Internasionalisasi perguruan tinggi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan tinggi di Indonesia seiring dengan globalisasi pendidikan masa kini serta penggunaan *World University Ranking* sebagai tolok ukur kesuksesan internasionalisasi pendidikan. Fenomena ini telah menggantikan fenomena global perekonomian berbasis labor dan pasar menjadi perekonomian berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, menjadi perguruan tinggi yang berlevel “*world class*” yang menempati ranking tinggi pada “*global ranking*” akan memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kompetisi sebuah negara. Secara konseptual, internasionalisasi adalah proses mengintegrasikan dimensi internasional, interkultural, atau global ke dalam tujuan, fungsi atau penyampaiannya melalui pendidikan (Knight, 2004, p. 11).

Dalam hal ini proses internasionalisasi meliputi strategi dan program yang bermacam-macam pada tingkat program inisiatif nasional, sektoral, atau institusional. Misalnya adalah program rekrutmen mahasiswa internasional (*international mobility*), pertukaran mahasiswa

dan staf, pengembangan kerjasama internasional (*international partnership*), pengembangan kerjasama kolaboratif untuk penelitian, dan internasionalisasi kurikulum (Maringe & Fosket, 2010). Dalam konteks internasionalisasi pendidikan tinggi di Asia, Indonesia masih perlu bekerja keras. Pola dan model internasionalisasi yang diterapkan tiap perguruan tinggi juga sangat bervariasi dan belum banyak penelitian yang mencoba mendalami atau memodel pola internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk mengisi ruang kosong ini dengan mencoba melihat bentuk dan inisiatif yang dilakukan perguruan tinggi di Indonesia dalam proyek internasionalisasi pendidikan tinggi ini.

Dalam merespons tantangan internasionalisasi kelembagaan ini, Universitas Brawijaya sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia telah melakukan berbagai usaha internasionalisasi termasuk pembukaan kelas internasional di beberapa fakultas, contohnya pada Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), Fakultas Ilmu Budaya (FIB), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP). Meskipun belum ada standar profil kelas internasional yang ditetapkan di seluruh fakultas. Namun, penelitian ini mencoba melihat persamaan dan perbedaan akan program kelas internasional yang telah berlangsung selama ini baik dari sisi pembuat kebijakan, pengajar, dan mahasiswa sekaligus terkait kurikulum, proses pembelajaran, dan pengajarannya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum terkait kondisi program internasionalisasi yang ada di Universitas Brawijaya serta memotret tantangan dan kesempatan untuk pelaksanaan program internasionalisasi di setiap program. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana profil kelas internasional di Universitas Brawijaya ditinjau dari aspek konteks input, proses(...) dan produk.

Kajian Teori

Internasionalisasi Perguruan Tinggi

Internasionalisasi perguruan tinggi adalah respon terhadap globalisasi saat ini. Altbach dan Knight (2007) menyebutkan bahwa internasionalisasi adalah serangkaian kebijakan dan program yang diterapkan pemerintah dan universitas untuk merespon fenomena globalisasi. Knight (2005) memberikan penjelasan berbagai elemen globalisasi yang mendorong internasionalisasi perguruan tinggi, misalnya adanya masyarakat cendekiawan (*knowledge society*), teknologi komunikasi dan informasi, liberalisasi perdagangan, dan perubahan dalam struktur pengelolaan. Perubahan ini berpengaruh pada aspek internasionalisasi seperti proses pengajaran dan kurikulum, mobilitas akademik dan mahasiswa, program pendidikan lintas

negara, proyek pengembangan internasional, dan pembelajaran dan pengajaran menggunakan bahasa asing, serta pengembangan SDM. Hal ini juga menyebabkan fenomena perdagangan pendidikan tinggi lintas negara (Maringe & Fosket, 2010, p. 84).

Sebelumnya dijelaskan juga oleh Knight (2004) bahwa internasionalisasi adalah proses integrasi dimensi internasional, interkultural dan global dalam wadah pendidikan tinggi. Sifat hubungan internasional sebagai perwujudan interaksi antar negara dan aspek interkultural yang meliputi eksistensi kultural yang melekat pada tiap tiap negara tersebut dan aspek globalisasi memberikan ilustrasi akan kompleksitas proses internasionalisasi ini dalam praktek yang lebih detail. Sebagai sebuah pendekatan, Knight dan de Wit (1999 di Knight 2005) memaparkan enam pendekatan dalam proses internasionalisasi institusi: aktivitas, *outcome*, *rationale*, proses, basis rumah/kampus, dan dalam/luar negeri. Pada tingkat nasional dan struktural, pendekatan bervariasi dari sisi program, rasionalitas, ad-hoc, kebijakan dan strategi. Sedangkan rasionalitas internasionalisasi meliputi rasionalitas politis (misalnya kebijakan luar negeri, keamanan nasional), ekonomis (perkembangan kompetisi ekonomi, pasar pekerja), akademik (dimensi internasional riset dan pengajaran, peningkatan kualitas dan standar akademik internasional) dan sosiokultural (isu identitas kultural nasional, pemahaman interkultural, pengembangan citizenship, dan pengembangan sosial dan komunitas).

Proses internasionalisasi itu sendiri memiliki tipe dan jenis model tersendiri. Salah satu model internasionalisasi yang sering dipakai adalah internasionalisasi dianggap sebagai siklus yang berkelanjutan bukan siklus linier. Siklus ini meliputi langkah-langkah dalam proses integrasi dimensi internasional ke dalam sistem budaya universitas atau perguruan tinggi; kesadaran (*awareness*), komitmen, planning, operasionalisasi, review dan penguatan (*reinforcement*). Maringe & Fosket (2010) menjelaskan model strategi internasionalisasi universitas yang mencakup lima strategi: *domestic universities*, *imperialist universities*, *internationally aware university*, *internationally engaged universities*, and *internationally focused universities*. Tipe terakhir adalah model universitas yang melakukan perubahan kultural transformasional yang mencetak banyak prestasi di banyak aspek. Universitas ini sangat bisa melakukan internasionalisasi di tingkat dalam negeri dan luar negeri.

Shim and Kehm (2013) menemukan strategi pengembangan universitas tingkat dunia (*world class*) bergantung pada sistem pendidikan tinggi, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa intruksional, konteks pengembangan ekonomi, dan internasionalisasi sistem akademiknya. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris di kelas program internasional memiliki peran yang tak terbantahkan dan penelitian ini akan mengkaji sejauh mana bahasa

Inggris efektif digunakan dalam kelas program internasional di Indonesia. Internasionalisasi sangat erat kaitannya dengan *global ranking indicator*.

Peningkatan *World Class University* di Indonesia

Sebagai usaha internasionalisasi perguruan tinggi, direktorat jenderal pendidikan tinggi Indonesia telah membuat *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS) 2003-2010 dalam rangka meningkatkan kompetisi negara, otonomi dan desentralisasi, dan kesehatan organisasi. Hal ini dimotivasi oleh rendahnya tingkat kompetisi perguruan tinggi di tingkat dunia sebagaimana fakta akan tidak adanya satu universitas di Indonesia yang masuk ranking 500 universitas terbaik dunia (Dikti, 2003). Dalam konteks ini, peran universitas dalam mengembangkan perekonomian berbasis pengetahuan dan nilai kompetisi perguruan tinggi di dunia. Strategi yang direkomendasikan adalah diversifikasi misi universitas (*teaching university, research university, atau combination*), kerjasama dan partnership, aksesabilitas yang meningkat, kualitas pembelajaran yang lebih baik, pelayanan publik dan penelitian, akreditasi dan sertifikasi, pelatihan guru, pendidikan yang lebih tinggi, *and* internasionalisasi program akademik.

Selain kebijakan HELTS ini, pemerintah juga telah membuat regulasi *World Class University* (WCU) sebagai salah satu usaha meningkatkan tingkat kompetisi perguruan tinggi di dunia dan menjadikan universitas di Indonesia secara internasional diakui dan tercatat pada ranking tinggi seperti pada *Times Higher Education* (THE), *Quacquarelli Simonds* (QS), dan *Shanghai Jiao Tao Ranking* (SJT). WCU ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas *teaching excellence, research excellence*, reputasi internasional, mahasiswa dan staf akademik internasional, inovasi dan kolaborasi. Langkah lainnya adalah peningkatan *cooperation* dan *partnership* sebagaimana tercantum pada peraturan dikti no 26/2007 dan peraturan pemerintah no 17/2010 dimana universitas direkomendasikan untuk mendirikan *International Office* (IO). Dalam konteks ini, Universitas Brawiaya adalah salah satu universitas selain UI, ITB, UGM, yang mendirikan IO untuk keperluan peningkatan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan reputasi internasional.

Usaha lainnya yang dilakukan pemerintah agar peringkat universitas di Indonesia naik ke peringkat 500 dunia dan 200 di Asia adalah dengan memberikan *special funding scheme* manakala sebuah universitas bisa mencapai peringkat tersebut. Pada tingkat institusi, beberapa perguruan tinggi telah diberikan status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di mana perguruan tinggi tersebut diberikan otoritas untuk mengelola universitasnya

agar dapat memberikan peningkatan yang signifikan. Beberapa program yang diharapkan adalah *joint research* dan *joint degree program*.

Model Evaluasi Program Berdasarkan CIPP

Adapun model penilaian program kelas internasional yang digunakan pada penelitian ini adalah *evaluation questionnaire* berdasarkan *CIPP evaluation model* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1971) yang diadopsi oleh Rodgers, R. (1979) ditambah dengan indikator yang dikembangkan BELMAWA DIKTI dan Kelas Internasional di UI dan UNP. Model ini secara umum berbasis pada aspek input, proses PBM, dan *output* kelas internasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat multiyear atau dua tahun dan bertujuan untuk mengevaluasi model program kelas internasional di Universitas Brawijaya dalam perspektif kelembagaan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara. Sedangkan, subjek potensial dari penelitian ini adalah ketua program, dosen, dan mahasiswa yang terlibat serta berasal dari kelas internasional pada dua fakultas di Universitas Brawijaya, yaitu; Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Kedokteran (FK). Kedua fakultas ini merupakan representasi dari kelas internasional yang dikembangkan oleh Universitas Brawijaya karena memiliki jejak sejarah yang panjang dalam pengelolaan kelas internasionalnya. Satu kelas dari tiap fakultas tersebut akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Mahasiswa yang akan disurvei dan diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pendapat mahasiswa dari luar negeri akan menjadi fokus perhatian tersendiri. Hal ini dikarenakan informasi tersebut mengandung alasan-alasan mereka dalam memilih studi di Universitas Brawijaya serta memuat informasi terkait kepuasan dan *feedback* mereka terhadap program kelas internasional yang sedang berjalan.

Dalam rangka menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hal ini digunakan untuk menyelidiki aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi kelembagaan terkait profil program kelas internasional mengacu pada evaluasi CIPP, BELMAWA DIKTI, UI dan UNP (lampiran 1).

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data survei yang dipakai untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Albach, P., G. and Jane Knight. 2007. "The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities". *Journal of Studies in International Education*, Vol. 11 No. 3/4, Fall/ Winter 2007, pp.290-305.
- Knight, Jane. 2004. "Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales" in *Journal of Studies in International Education*, vol. 8. pp. 5-31
- Knight, Jane. 2005. "An Internationalization Model: Responding to New Realities and Challenges" in *Higher Education in Latin America*. pp. 1-38
- Maringe, F. and Nick Fosket. 2010. *Globalization and Internationalization in Higher Education: Theoretical, Strategic and Management Perspectives*. London: Continuum International Publishing Group.
- Shin, J.C. and Kehn, B.M. (eds). 2013. *Institutionalization of World-Class University in Global Competition. The Changing Academy – The Changing Academic Profession in International Comparative Perspective 6*. London: Springer Science+Business Media.